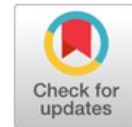


Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Kota Makassar

Herlianty Herlianty*¹, Suriani Bahrin²
^{1 2}STIK GIA Makassar



Article history

Received: 02-12-2022

Revised: 30-01-2023

Accepted: 02-02-2023

Keywords:

counselling;

dyspnea;

pandemics;

vaccines;

Abstrak

Pandemi ini memberikan dampak di berbagai sektor di antaranya sosial, pariwisata, dan pendidikan. Perlu dilakukan intervensi tidak hanya dari sisi protokol kesehatan, namun juga diperlukan intervensi lain yang efektif melalui upaya pemberian vaksinasi, institusi merasa perlu melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelaksanaan vaksinasi. Tujuan pengabdian ini memberikan vaksinasi kepada masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini, yaitu penyuluhan tentang efek samping setelah pemberian vaksin Covid-19 dan pengisian kuesioner. Dari hasil pretest didapatkan ada yang mengalami efek samping berupa mengantuk, demam, kedinginan, sesak nafas dan ada yang sama sekali tidak merasakan efek samping pemberian vaksin tersebut.

This pandemic has impacted various social, tourism, and education sectors. It is necessary to intervene not only in terms of health protocols but also other effective interventions are needed through efforts to provide vaccinations; institutions feel the need to carry out community service activities in the form of vaccinations. The purpose of this service is to provide vaccinations to the community. The method used in this activity is counselling about side effects after administering the Covid-19 vaccine and filling out a questionnaire. From the pretest results, it was found that some experienced side effects in the form of drowsiness, fever, chills, and shortness of breath; some did not feel the side effects of administering the vaccine.

***Corresponding Author**

Nama: Herlianty

Email : bidanerly@gmail.com



PENDAHULUAN

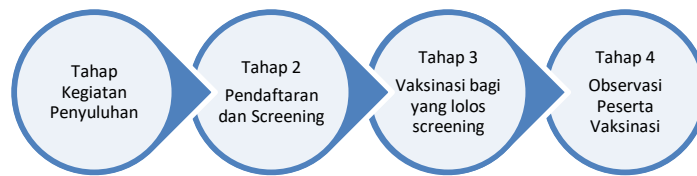
COVID-19 atau yang dikenal dengan istilah corona virus sekarang ini tengah menjadi pandemi atau epidemi global. COVID-19 yang dimulai dari China tepatnya di Kota Wuhan pada awal Desember 2019 terjadi penyebaran yang sangat cepat sehingga hampir seluruh negara di dunia (Winarno, 2020). Vaksinasi adalah proses di dalam tubuh, dimana seseorang menjadi kebal atau terlindungi dari suatu penyakit sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan, biasanya dengan pemberian vaksin. Vaksinasi tidak hanya bertujuan untuk memutus rantai penularan penyakit dan menghentikan wabah saja, tetapi juga dalam jangka panjang untuk mengeliminasi bahkan memusnahkan penyakit itu sendiri (Fitriani Pramita Gurning et al., 2021). Vaksinasi adalah proses di dalam tubuh, dimana seseorang menjadi kebal atau terlindungi dari suatu penyakit sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan, biasanya dengan pemberian vaksin. Vaksinasi bertujuan untuk memberikan kekebalan spesifik terhadap suatu penyakit tertentu sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Ritunga et al., 2021).

Pemerintah telah menetapkan pandemic (COVID-19) sebagai bencana non-alam, yang memberikan dampak yang terlihat nyata dalam berbagai sektor di antaranya sektor sosial, pariwisata, dan pendidikan. Perlu segera dilakukan intervensi tidak hanya dari sisi penerapan protokol kesehatan, namun juga diperlukan intervensi lain yang efektif melalui upaya pemberian vaksinasi. Meluasnya penularan virus Covid-19 salah satunya disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang abai dengan protokol kesehatan sehingga wabah berkembang menjadi pandemi nasional maupun global. Abainya masyarakat terhadap instruksi-instruksi dari pemerintah juga timbul karena rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, terlebih dengan munculnya berbagai persoalan yang salah satunya adalah seperti kasus korupsi di lingkungan kementerian yang menjerat dua menteri aktif Kabinet Indonesia Maju (Fauzia & Hamdani, 2021). Peningkatan pemahaman dan perilaku masyarakat terhadap covid-19. Diharapkan masyarakat tetap menjaga kesehatan dan selalu mematuhi protokol kesehatan covid-19 (Suprpto & Cahya Mulat, 2022). Edukasi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap kepatuhan protokol covid-19 (Asmi & Yuriatson, 2022).

Perlu segera dilakukan intervensi tidak hanya dari sisi penerapan protokol kesehatan, namun juga diperlukan intervensi lain yang efektif melalui upaya pemberian vaksinasi. Data vaksinasi covid-19 di Indonesia tahap 1 yaitu 43.155.795 dosis, tahap 2 yaitu 16.896.200 dosis, target sasaran vaksinasi nasional 208.265.720 dosis. Melihat dari jumlah yang belum diberikan vaksinasi masih sangat banyak. Oleh sebab itu, maka institusi merasa perlu melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Tujuan pengabdian ini memberikan vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini bekerjasama dengan pihak Puskesmas Bara Barayya sebagai petugas pemberian vaksin, sedangkan masyarakat sekitar dan civitas akademika STIK GIA Makassar sebagai penerima vaksin. Kegiatan dilaksanakan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tenaga kesehatan memberikan penyuluhan tentang masalah covid dan vaksinasi. Setelah itu, proses pendaftaran dan screening kepada peserta vaksinasi berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai kesehatan peserta dan agar dapat menentukan dapat diberikan vaksin atau tidak. Bagi peserta yang lolos screening, akan disuntikkan vaksin dosis 1 atau 2. Setelah itu, proses observasi keadaan peserta vaksin setelah melakukan vaksinasi, apa mengalami efek samping atau tidak. Berikut bagan alir dari kegiatan ini:



Gambar 1. Bagan Alir kegiatan Vaksinasi Covid-19

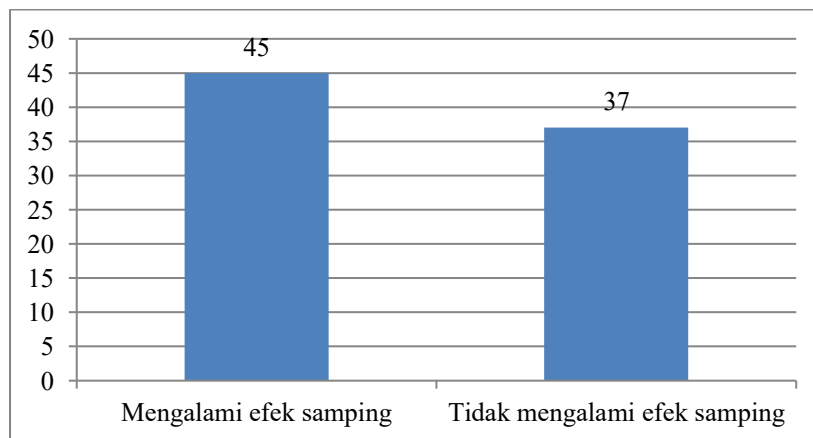
HASIL PEMBAHASAN

Dari hasil pretest didapatkan ada yang mengalami efek samping berupa mengantuk, demam, kedinginan, sesak nafas dan ada yang sama sekali tidak merasakan efek samping dari pemberian vaksin tersebut.

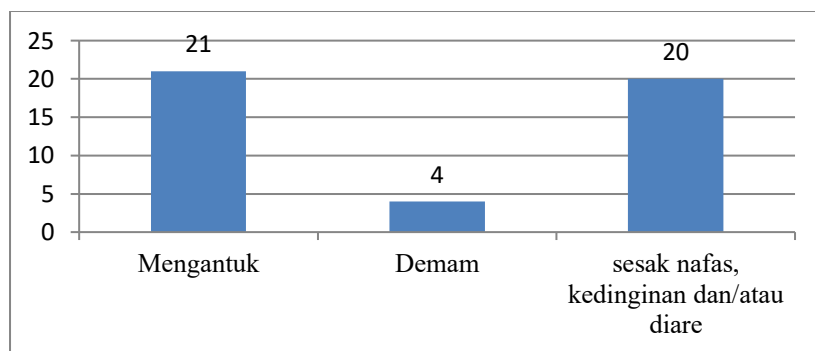


Gambar 2. Dokumentasi kegiatan vaksinasi Covid-19

Jumlah peserta vaksinasi ini berjumlah 82 orang, Dari jumlah tersebut, 45 peserta vaksinasi (54.9%) mengalami efek samping vaksinasi covid-19. Efek yang paling besar setelah vaksinasi adalah mengantuk, dengan jumlah peserta 21 orang (46.67%). Sedangkan yang mengalami demam pasca vaksinasi berjumlah 4 orang (8.89%). Sisanya, 20 orang (44.44%) mengalami sesak nafas, kedinginan dan/atau diare. Pasca ditemukannya vaksin yang dikembangkan beberapa negara di dunia, World Health Organization (WHO) merekomendasikan kepada seluruh negara untuk melakukan vaksinasi secara massal ([Rahman, 2021](#)).



Gambar 3. Grafik Jumlah Peserta Vaksinasi Covid-19



Gambar 3. Grafik Jumlah Peserta yang Mengalami efek Samping Vaksinasi Covid-19

Bentuk perlindungan hukum bagi masyarakat terhadap efek samping pasca pelaksanaan vaksinasi COVID-19 yakni bentuk perlindungan hukum preventif dan bentuk perlindungan hukum represif yang berupa pertanggung jawaban negara yang tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID 19). Serta adanya upaya hukum yang dapat dilakukan oleh masyarakat apabila tidak terlaksananya pertanggung jawaban tersebut ialah dengan upaya hukum gugatan perdata biasa, Citizen lawsuit, dan class action (Ayunda et al., 2021). Pelaksanaan vaksinasi yang belum optimal berdasarkan pelaporan dan kendala perlu dipantau dan dievaluasi secara terus menerus dari tingkat pusat kepada masyarakat baik dari sisi kebijakan, dukungan sumber daya manusia, diseminasi informasi sehingga perbaikan dapat segera dilakukan dalam rangka mencapai keberhasilan program vaksinasi (Sutari et al., 2022).

Saat ini ada beragam jenis vaksin Covid-19 dengan efek samping atau Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) yang beragam. KIPI dapat berupa gejala ringan hingga berat. Adanya berita tentang KIPI yang beredar luas dapat menimbulkan kecemasan pada remaja dan membuat mereka ragu atau takut untuk melakukan vaksinasi Covid-19 (Sari, 2021). Faktor yang mempengaruhi kesediaan masyarakat Sulawesi Tengah menerima vaksinasi adalah faktor umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, agama dan suku. Determinan kesediaan masyarakat menerima Vaksinasi Covid-19 adalah umur dan agama. Kesimpulan; Responden yang bersedia menerima vaksinasi Covid-19 sebesar 35,3% dengan determinan umur dan agama (Ichsan et al., 2021). Peran orang tua sangat penting dan efektif dalam masa pandemi COVID-19 (Hamsa et al., 2022). Pembelajaran daring sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental karena masih banyak permasalahan pendidikan daring di masa pandemi covid-19 (Mardiana et al., 2022). Perbedaan yang signifikan dalam frekuensi kecemasan tentang COVID-19 sebelum intervensi dan setelah intervensi pendidikan kesehatan (Syamson et al., 2021). Keamanan dan efektivitas vaksin, kehalalan vaksin, virus mampu hilang dengan sendirinya, virus merupakan produk propaganda, dan kemampuan pemerintah mengatasi pandemic (Arumsari et al., 2021).

KESIMPULAN

Bahwa masyarakat sekitar dan civitas akademika STIK GIA telah mendapatkan vaksin tahap 1 dan tahap 2. Setelah dilakukan evaluasi melalui google form dengan mengisi kuesioer, didapatkan beberapa efek samping yang dialami oleh peserta vaksin yaitu mengantuk, demam, kedinginan, sesak nafas dan juga keram dibagian daerah penyuntikan. Saran yang dapat diberikan dari kegiatan ini adalah diharapkan kegiatan ini perlu ditingkatkan kuantitasnya untuk mempercepat tercapainya target vaksinasi covid-19 secara nasional. Dan juga tak lupa tetap menerapkan protokol kesehatan meski telah mendapatkan vaksin tahap 1 dan tahap 2 serta minum vitamin agar kekebalan tubuh tetap terjaga.

PUSTAKA

- Arumsari, W., Desty, R. T., & Kusumo, W. E. G. (2021). Gambaran Penerimaan Vaksin COVID-19 di Kota Semarang. *Indonesian Journal of Health Community*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.31331/ijheco.v2i1.1682>
- Asmi, A. S., & Yuriatson, Y. (2022). Edukasi Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Pengunjung Pelayanan Kesehatan. *Abdimas Polsaka*, 1(1), 22–25. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v1i1.9>
- Ayunda, R., Kosasih, V., & Disemadi, H. S. (2021). Perlindungan hukum bagi masyarakat terhadap efek samping pasca pelaksanaan vaksinasi covid-19 di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(3), 194–206. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/jips.v8i3.2021.194-206>
- Fauzia, A., & Hamdani, F. (2021). Pendekatan Socio-Cultural dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Indonesia: Socio-Cultural Approach in the Implementation of Covid-19 Vaccination in Indonesia. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7(1), 323–338. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/snhunnes.v7i1.709>
- Fitriani Pramita Gurning, Laili Komariah Siagian, Ika Wiranti, Shinta Devi, & Wahyulinar Atika. (2021). Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Kota Medan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 43–50. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v10i1.326>
- Hamsa, A., Arniyanti, A., Kasim, E., & Nurbaiti, N. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 96–101. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.713>
- Ichsan, D. S., Hafid, F., Ramadhan, K., & Taqwin, T. (2021). Determinan Kesiapan Masyarakat menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i1.430>
- Mardiana, M. D., Mas'ud, A., Sibulo, M., Nofrianti, A. S. U., & Irawati, I. (2022). Pengaruh Pembelajaran Online Di Era Covid 19 Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 271–281. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.751>
- Rahman, Y. A. (2021). Vaksinasi Massal Covid-19 sebagai Sebuah Upaya Masyarakat dalam Melaksanakan Kepatuhan Hukum (Obedience Law). *Khazanah Hukum*, 3(2), 80–86. <https://doi.org/10.15575/kh.v3i2.11520>
- Ritunga, I., Lestari, S. H., Santoso, J. L., Effendy, L. V., Siahaan, S. C. P. T., Lindarto, W. W., Nurhadi, S., Irham, I. M. M., & Monica, T. (2021). Penguatan Program Vaksinasi Covid-19 Di Wilayah Puskesmas Made Surabaya Barat. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(1), 45–52. <https://doi.org/10.29407/ja.v5i1.15953>
- Sari, M. K. (2021). Edukasi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Terhadap Tingkat Kecemasan Remaja Menghadapi Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(3), 542–546. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jkam.v5i3.16306>
- Suprpto, S., & Cahya Mulat, T. (2022). Pemberdayaan Pasien Covid-19 Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan. *Abdimas Polsaka*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v1i1.3>
- Sutari, S., Idris, H., & Misnaniarti, M. (2022). Implementasi kebijakan vaksinasi covid-19 di Indonesia: narrative review. *Riset Informasi Kesehatan*, 11(1), 71. <https://doi.org/10.30644/rik.v11i1.637>
- Syamson, M. M., Fattah, A. H., & Nurdin, S. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Kecemasan Lansia Tentang Penularan Corona Virus Disease (Covid 19). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 177–182. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.576>
- Winarno, F. G. (2020). *COVID-19: Pelajaran Berharga Dari Sebuah Pandemi*. Gramedia Pustaka Utama.